

Peningkatan Prestasi Belajar Perubahan Energi Listrik Melalui Metode Demonstrasi dan Eksperimen Siswa Kelas VI SDN 1 Bayung Lencir Tahun Pelajaran 2024/2025

Ariyani^{*1}, Hadiyano², Indryani³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi¹²³

Email: riariyani524@gmail.com^{*1}

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 29-10-2024

Direvisi: 10-12-2024

Dipublikasikan: 05-02-2025

Abstrak

Untuk menciptakan pendidikan yang bermutu kedepan, pendidikan di Indonesia seharusnya lebih memperhatikan kepada kualitas pendidikan. Misalnya, mengutamakan kemampuan guru, kurikulum pendidikan yang bagus, baru kemudian berfikir menciptakan siswa yang berprestasi. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu : 1) Untuk mendiskripsikan peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran perubahan energi listrik melalui Metode Demonstrasi dan Eksperimen, 2) Untuk mengetahui seberapa besar ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran perubahan energi listrik setelah digunakannya Metode Demonstrasi dan Eksperimen. Penelitian ini menggunakan metode demonstrasi dan eksperimen dengan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari empat tahapan: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan di SDN 1 Bayung Lencir pada 20-28 Oktober 2024, melibatkan 38 siswa (11 laki-laki dan 9 perempuan). Data dikumpulkan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi, lalu dianalisis menggunakan teknik observasi, evaluasi hasil tes, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari setiap siklusnya yaitu siklus I 50%, dan siklus II 100%. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Metode Demonstrasi dan Eksperimen secara efektif meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran perubahan energi listrik. Hasilnya menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar siswa dari 50% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Hal ini membuktikan bahwa metode ini mampu membantu siswa memahami konsep secara lebih baik melalui pengalaman langsung dan interaktif. Implikasi dalam penelitian ini baik bagi guru, siswa dan seklolah serta peneliti lainnya.

Abstract

To create quality education in the future, education in Indonesia should pay more attention to the quality of education. For example, prioritizing teacher abilities, a good educational curriculum, then thinking about creating outstanding students. The objectives of this research are: 1) To describe the increase in student learning achievement in learning changes in electrical energy through the Demonstration and Experiment Method, 2) To find out how complete the students' learning is in learning changes in electrical energy after using the Demonstration and Experiment Method. This research uses demonstration and experimental methods with the Kemmis and Taggart model of classroom action research (PTK) approach which consists of four stages: planning, action, observation and reflection. The research was conducted at SDN 1 Bayung Lencir on 20-28 October 2024, involving 38 students (11 boys and 9 girls). Data is collected through observation, learning results tests, and documentation, then analyzed using observation techniques, evaluation of test results, and documentation. From the results of this research, it was found that student learning achievement increased from each cycle, namely cycle I 50%, and cycle II 100%. This research shows that the application of the Demonstration and Experiment Method effectively increases student learning achievement in learning about changes in electrical energy. The results show an increase in student learning completeness from 50% in cycle I to 100% in cycle II. This proves that this method is able to help students understand concepts better through direct and interactive experience. The implications of this research are good for teachers, students and schools as well as other researchers.

Kata Kunci:

Demonstrasi, Eksperimen,
Penelitian Tindakan Kelas.

Keywords:

Demonstrations,
Experiments, Classroom
Action Research.



Pengutipan APA:

Ariyani, Hadiyanyo, Indryani. (2025). Peningkatan Prestasi Belajar Perubahan Energi Listrik Melalui Metode Demonstrasi dan Eksperimen Siswa Kelas VI SDN 1 Bayung Lencir Tahun Pelajaran 2024/2025. *Jurnal Lensa Pendas*, 10(1), 1-13. doi: <https://doi.org/10.33222/10.33222/jlp.v10i1.4263>

© 2025 Ariyani¹, Hadiyanyo², Indryani³.
Under the license CC BY-SA 4.0

Alamat Korespondensi : Jl. Jambi
Email : riariyani524@gmail.com*¹

ISSN 2541-6855 (Online)
ISSN 2541-0199 (Cetak)

PENDAHULUAN

Selama ini sistem pendidikan nasional masih mengacu ke dalam proses belajar mengajar saja, belum sampai menyentuh inti dari kepentingan kegiatan belajar mengajar usai lulus sekolah nanti. Nah, kalau kurikulum tetap dibiarkan begitu saja dan guru tidak respek, ini akan menyebabkan dunia pendidikan nasional tidak beranjak ke arah yang lebih baik. Tujuan pendidikan nasional adalah sebuah acuan yang wajib atau menjadi dasar dari segala jenis tingkat pendidikan yang ada di Indonesia (Liando et al., 2023).

Kemampuan guru mutlak harus ditingkatkan, sebab guru dimasa mendatang akan menghadapi persoalan yang berbeda dengan kondisi sebelumnya. Tugas guru sangat jelas dalam mempengaruhi keberhasilan pendidikan, maka dari itu guru harus bisa mengimplementasikan kurikulum dengan level kelas yang bagus. Secanggih apapun teknologi faktor guru tetap diperlukan dan tidak dapat digantikan oleh teknologi. Karena kualitas pendidikan melalui proses pembelajaran sangat ditentukan oleh guru (Suardika et al., 2021).

Pendidikan juga dapat diartikan pula sebagai proses untuk mengembangkan kemampuan diri sendiri atau individu yang akan dipergunakan dalam kehidupan bermasyarakat (Ramadianti, 2021). Untuk menciptakan pendidikan yang bermutu kedepan, pendidikan di Indonesia seharusnya lebih memperhatikan kepada kualitas pendidikan. Misalnya, mengutamakan kemampuan guru, kurikulum pendidikan yang bagus, baru kemudian berfikir menciptakan siswa yang berprestasi. Rendahnya hasil belajar siswa adalah salah satu hal yang bersifat kompleks dan tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar (Moelyani, 2021). Hal ini juga di katakan (Asmoro et al.,

2023) minat belajar yang rendah juga salah satu faktor dari rendahnya hasil belajar siswa. Siswa lebih banyak bermain sendiri dari pada memperhatikan penjelasan guru di depan kelas.

Dalam dunia pendidikan, kurikulum berperan sebagai landasan utama dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh efektivitas kurikulum yang diterapkan, yang diukur melalui kemampuan siswa dalam memahami materi. Dengan demikian, ketercapaian tujuan pendidikan yang telah dirancang dapat dievaluasi berdasarkan sejauh mana siswa berhasil menguasai materi tersebut (Veronika & Radiansyah, 2024). Kurikulum dalam dunia pendidikan sangat penting, guru harus bisa menjelaskan bagaimana seharusnya kurikulum tersebut dikembangkan. Tujuan kurikulum ini adalah perbaikan sumber daya manusia dan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia (Vhalery et al., 2022). Kurikulum menjadi bagian penting karena berkaitan erat dengan kualitas pendidikan nasional dan menjadi modal untuk mengenal dunia kerja yang dibutuhkan masyarakat saat ini. Perubahan kurikulum ini mendorong perubahan paradigma kurikulum dan pembelajaran (Alimuddin, 2023).

Selain itu, model pembelajaran bisa menumbuhkan semangat belajar siswa sehingga diharapkan bisa memunculkan prestasi dari siswa. Prestasi siswa memang tidak hanya diukur lewat kemampuan guru saja, karakter dan kultur sekolah juga memegang peranan penting mendongkrak keberhasilan siswa. Oleh karena itu, sekolah harus mempunyai karakter yang kuat serta peran kepala sekolah itu sendiri. Sekolah jangan hanya dilihat dari apa yang telah dicapai prestasi akademik saja, tetapi sekolah juga diharapkan bisa mencapai hasil

pendidikan yang utuh.

Perubahan frontal yang terjadi di lingkup pendidikan saat ini lebih sering terdengar memperbaiki fasilitas dan sarana sekolah semata. Padahal yang lebih penting adalah memperbaiki atau merubah kurikulum yang ada, jika perubahan kurikulum ini lebih di tekankan, kemungkinan besar pendidikan nasional bisa mengarah ke mutu yang lebih bagus. Pendidikan nasional harus memperhatikan beberapa indikator untuk peningkatan mutu dan menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Misalnya berkaitan dengan hasil yang telah dicapai dalam perencanaan pendidikan, pengeluaran, proses hingga keberhasilan selama ini.

Peningkatan mutu pendidikan juga dapat dilihat dari peningkatan pengamalan dan nilai-nilai kemanusiaan. Misalnya mengenai perkembangan wawasan kebangsaan, mempunyai kepribadian nasional yang tangguh, hingga moral siswa yang bagus. Pendidikan itu salah satu faktor terpenting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan sebuah bangsa. (Rahayu et al., 2022). Untuk peningkatan mutu yang lainnya juga bisa diukur dari kesesuaian apa yang dipelajari di sekolah. Baik itu dari tuntutan masyarakat maupun tuntutan lapangan kerja.

Metode pengajaran yang diterapkan dalam suatu pengajaran dikatakan efektif bila menghasilkan sesuatu sesuai dengan yang diharapkan atau dengan kata lain tujuan tercapai (Alpian et al., 2019). Suatu metode dilaksanakan dengan baik, jika metode yang diajarkan dirancang terlebih dahulu. Dengan kata lain bahwa untuk menerapkan suatu metode dalam pengajaran IPA yang dibutuhkan adalah konsep dasar dari suatu kompetensi dasar. Disamping itu juga pengalaman langsung yang harus dialami

peserta didik akan membawa pada tingkat memahami dan pengalaman kerja praktek oleh peserta didik merupakan hal yang diutamakan (Depdikbud, 1986 : 7).

Berdasarkan hasil ulangan harian dalam tahun pelajaran 2021 / 2022 prestasi belajar IPA kelas VI SDN 1 BAYUNG LENCIR pagi sangat rendah. Dari beberapa kali hasil ulangan harian IPA rata-rata hanya 9 orang (23,7%) siswa dari 38 siswa kelas VI yang mencapai tingkat penguasaan materi $\geq 70\%$ dengan nilai minimal 70. Sedangkan lainnya sebanyak 29 orang siswa (76,3%) siswa belum bisa menguasai pembelajaran perubahan energi listrik (belum tuntas) dengan rata – rata kelas 49,5. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Windarsih, 2021) yang mengatakan berdasarkan perbaikan yang dilakukan menunjukkan keaktifan siswa terhadap pembelajaran mencapai 79%, kerjasama mencapai 83%, ketekunan siswa dalam pembelajaran mencapai 83%, dan perhatian siswa mencapai 83%. Secara keseluruhan aktifitas siswa dalam pembelajaran mencapai 82%. (2). Adapun hasil dari pembelajaran siklus I nilai rata-rata siswa mencapai 57 sedangkan ketuntasan belajar siswa mencapai 29%. Setelah dilakukan intervensi siklus II melalui penggunaan metode eksperimen hasilnya ketuntasan belajar siswa mencapai 95%, dan nilai rata-rata mencapai 76.

Kemudian (Dahlia, 2022) dalam penelitiannya berdasarkan hasil pembelajaran yang dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan sebagai berikut: a) Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran tentang perubahan energi terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil tes tertulis yang dilakukan setiap siklus, dengan tercapainya target KKM yang ditetapkan guru, yaitu 70. Pada siklus I, 70% siswa mencapai KKM, sementara 30%

belum tuntas, dengan nilai rata-rata kelas 74,33, nilai terendah 65, dan nilai tertinggi 90. Pada siklus II, ketercapaian siswa yang tuntas meningkat menjadi 90%, sementara 10% masih belum tuntas, dengan nilai terendah 70, nilai tertinggi 100, dan nilai rata-rata kelas 83,93. b) Penggunaan metode demonstrasi juga membuat siswa lebih aktif, yang terlihat dari hasil observasi oleh rekan peneliti. Pada siklus I, keaktifan siswa tercatat mencapai 54%, sedangkan pada siklus II, keaktifan siswa meningkat menjadi 60%. Dari upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan hasil belajar IPA, dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen sangat membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, khususnya saat melakukan peragaan menggunakan media atau bahan sebagai sarana belajar siswa (Irfan & Najamuddin, 2023).

Untuk meningkatkan pengetahuan siswa sekaligus memecahkan masalah pembelajaran khususnya dalam pembelajaran perubahan energi listrik, penulis memandang perlu dan tertarik untuk segera diatasi melalui prosedur PTK. Hal inilah yang menjadi dasar pokok penulis mengangkat permasalahan dalam penelitian ini. Setelah diteliti kemudian dicari dan diketahui faktor penyebabnya diantaranya : 1) dalam KBM tidak disertai media yang sesuai dengan materi, 2) metode yang digunakan terfokus pada ceramah, 3) guru aktif berbicara, sedangkan siswa sangat pasif, 4) tidak tersediannya buku penunjang yang mencukupi, akibatnya siswa sibuk menulis di papan tulis, 5) siswa tidak diberi kesempatan merangkum materi. Salah satu cara yang tepat untuk memecahkan permasalahan di atas dan sekaligus meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran perubahan energi listrik adalah dengan menggunakan Metode Demonstrasi dan Eksperimen. Tujuan

penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan Metode Demonstrasi dan Eksperimen dalam pembelajaran perubahan energi listrik di kelas VI SDN 1 Bayung Lencir, mengidentifikasi peningkatan prestasi belajar siswa pada materi tersebut, serta mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa setelah diterapkannya metode ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian untuk mata pelajaran IPA dilaksanakan di SDN 1 BAYUNG LENCIR, melibatkan 38 orang siswa sebagai subjek penelitian, terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dengan 9 orang siswa perempuan. Rata – rata usia mereka 12–13 tahun, sebagian besar adalah berasal dari keluarga swasta dan tingkat kemampuan / prestasi belajar mereka adalah rata – rata sedang.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan penelitian tindakan kelas. Menurut (Ilmi et al., 2023) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk meningkatkan situasi pembelajaran yang sudah menjadi tanggung jawabnya dengan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart, (dalam Nugraheni et al., 2023) yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observasi* (pengamatan) dan *reflektion* (refleksi).

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2024 sampai dengan 28 Oktober 2024 tempat penelitian dilakukan di SDN 1 BAYUNG LENCIR.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini sebanyak 38 orang siswa sebagai subjek penelitian, terdiri dari 11

orang siswa laki-laki dengan 9 orang siswa perempuan. Rata-rata usia mereka 12–13 tahun.

Prosedur

Prosedur pengumpulan data dilakukan berdasarkan bentuk data yang diperoleh. Untuk memperoleh data yang diinginkan dalam pembelajaran IPA khususnya perubahan energi listrik dilakukan dengan teknik observasi, diskusi dan evaluasi hasil belajar yang hasilnya akan dilaksanakan dalam bentuk skor. Sebelum dilaksanakan pelaksanaan tindakan kelas peneliti mengidentifikasi masalah pembelajaran IPA kelas VI dilanjutkan dengan upaya pemecahan masalah yang dihadapi Guru dan siswa.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. Dalam penelitian yang akan dilakukan ini instrument yang digunakan penulis berupa lembar observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan tujuan untuk membantu guru dalam menarik kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan data observasi, data tes, dan dokumentasi. Yang mana data observasi yang diperoleh untuk merefleksi siklus yang telah dilakukan dan diolah secara deskriptif dan Data tes dianalisis dengan menggunakan rata-rata nilai dan ketuntasan belajar berdasarkan penilaian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan penelitian menggunakan metode penyampaian materi

secara urut dari ceramah, tanya jawab, tugas dan diskusi dengan mengoptimalkan Metode Demonstrasi dan Eksperimen pada sejumlah 38 siswa kelas VI SDN BAYUNG LENCIR tahun pelajaran 2024/2025 diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1. Lembar Pengamatan Siswa Siklus I

No.	Nama Siswa	Indikator / Bobot			Jml h	Nilai
		Ketek unan dalam PBM	Cara Mengel n	Inisiatif dalam Eksperi men		
1.	Yunas Novasari	3	1	1	5	56
2.	Moh. Zaini	3	1	1	5	56
3.	Wahyu	3	2	2	7	78
4.	Ahmad Gharizi	3	2	2	7	78
5.	Ahmad Alfian Holifi	3	1	2	6	67
6.	Abd. Jalil	3	3	3	9	100
7.	Anisa Fierniawati	3	3	3	9	100
8.	Alfian Roysiadi	3	2	2	7	78
9.	Badrut Tamam	3	3	3	9	100
10.	Cony Elok Safitri .R	3	1	2	6	67
11.	Deni Anwar	3	1	2	6	67
12.	Faizatur Rohmah	3	3	3	9	100
13.	Hidayat	3	2	2	7	78
14.	Imamuddin Tarmidi .A	3	1	1	5	56
15.	Ilham Shodiqi	3	2	2	7	78
16.	Indah Safitri	3	1	1	5	56
17.	Khoirul Anam	3	2	2	7	78
18.	Kozimah	3	1	2	6	67
19.	Kiptiyah	3	1	2	6	67
20.	Khoiril Maulana	3	1	2	6	67
21.	Khofif Febrianto	3	2	2	7	78
22.	Masruroh	3	1	1	5	56
23.	Moh. Kamil Ansori	3	2	3	8	89
24.	Fakhrul Romadhon	3	1	1	5	56
25.	Mutmainah	3	2	3	8	89

26.	Moh. Hairu Maulana	3	1	2	6	67
27.	Noer Faizah	3	1	2	6	67
28.	Risnawati	3	1	2	6	67
29.	Syahrul Hamdani	3	3	3	9	100
30.	Siti Nuraisah	3	1	1	5	56
31.	Siti Munawaroh	3	1	1	5	56
32.	Sinatun	3	1	2	6	67
33.	Sri Rahayu	3	3	3	9	100
34.	Tiara Dewi Angraini	3	2	3	8	89
35.	Wahyudi	3	1	2	6	67
36.	Yuantika Lu'luul .M Yuni	3	1	2	6	67
37.	Masyirotus Zahroh	3	3	3	9	100
38.	Isabella Safitrih	3	2	2	7	78

Kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi siklus I adalah menganalisa hasil yang diperoleh dari pelaksanaan LKS dan Test serta data hasil observasi. Adapun data hasil LKS dan Test dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil LKS Kegiatan Pembelajaran Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Yunas Novasari	80
2.	Moh. Zaini	70
3.	Wahyu	85
4.	Ahmad Gharizi	90
5.	Ahmad Alfian Holifi	75
6.	Abd. Jalil	75
7.	Anisa Fierniawati	80
8.	Alfian Roysiadi	75
9.	Badrut Tamam	90
10.	Cony Elok Safitri .R	65
11.	Deni Anwar	90
12.	Faizatur Rohmah	75
13.	Hidayat	80
14.	Imamuddin Tarmidi .A	70
15.	Ilham Shodiqi	90
16.	Indah Safitri	60
17.	Khoirul Anam	90
18.	Kozimah	70
19.	Kiptiyah	75
20.	Khoiril Maulana	65

21.	Khofif Febrianto	90
22.	Masruroh	65
23.	Moh. Kamil Ansori	80
24.	Fakhrul Romadhon	70
25.	Mutmainah	70
26.	Moh. Hairu Maulana	70
27.	Noer Faizah	70
28.	Risnawati	70
29.	Syahrul Hamdani	90
30.	Siti Nuraisah	65
31.	Siti Munawaroh	65
32.	Sinatun	65
33.	Sri Rahayu	80
34.	Tiara Dewi Angraini	65
35.	Wahyudi	70
36.	Yuantika Lu'luul .M	70
37.	Yuni Masyirotus Zahroh	90
38.	Isabella Safitrih	80

Data hasil LKS pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa sebaran nilai LKS berkisar antara 60 – 90. Dari sebaran tersebut diketahui pula bahwa nilai 70 paling banyak diiperoleh siswa seperti terlihat pada tabel. 4.2 diatas sekitar 26,3% sedangkan nilai terendah 60 (1 orang) dan nilai tertinggi adalah 90 (7 orang).

Tabel 3. Hasil Test Kegiatan Pembelajaran Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Yunas Novasari	70	Tuntas
2.	Moh. Zaini	65	Tidak Tuntas
3.	Wahyu	70	Tuntas
4.	Ahmad Gharizi	90	Tuntas
5.	Ahmad Alfian Holifi	65	Tidak Tuntas
6.	Abd. Jalil	65	Tidak Tuntas
7.	Anisa Fierniawati	70	Tuntas
8.	Alfian Roysiadi	70	Tuntas
9.	Badrut Tamam	70	Tuntas
10.	Cony Elok Safitri .R	65	Tidak Tuntas
11.	Deni Anwar	100	Tuntas
12.	Faizatur Rohmah	70	Tuntas
13.	Hidayat	70	Tuntas
14.	Imamuddin Tarmidi .A	60	Tidak Tuntas
15.	Ilham Shodiqi	90	Tuntas
16.	Indah Safitri	60	Tidak Tuntas
17.	Khoirul Anam	80	Tuntas
18.	Kozimah	65	Tidak Tuntas
19.	Kiptiyah	70	Tuntas
20.	Khoiril Maulana	60	Tidak Tuntas
21.	Khofif Febrianto	100	Tuntas

22. Masruroh	65	Tidak Tuntas
23. Moh. Kamil Ansori	70	Tuntas
24. Fakhrol Romadhon	60	Tidak Tuntas
25. Mutmainah	65	Tidak Tuntas
26. Moh. Hairu Maulana	65	Tidak Tuntas
27. Noer Faizah	60	Tidak Tuntas
28. Risnawati	65	Tidak Tuntas
29. Syahrul Hamdani	80	Tuntas
30. Siti Nuraisah	60	Tidak Tuntas
31. Siti Munawaroh	65	Tidak Tuntas
32. Sinatun	60	Tidak Tuntas
33. Sri Rahayu	75	Tuntas
34. Tiara Dewi Angraini	70	Tuntas
35. Wahyudi	60	Tidak Tuntas
36. Yuantika Lu'luul .M	65	Tidak Tuntas
37. Yuni Masyirotus Zahroh	75	Tuntas
38. Isabella Safitrih	70	Tuntas
Jumlah	2660	
Rata – Rata	70	
Tuntas	19	
Tidak Tuntas	19	

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa sebaran nilai terakhir yang dicapai siswa berkisar antara 60 – 100, nilai tertinggi 100 (2 orang), terendah 60 (8 orang) dan rata – rata kelas 70. Dari tabel diketahui bahwa dari 38 orang siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar dengan nilai minimal 70 sebanyak 19 orang (50%), sedangkan lainnya 19 orang (50%) masih belum tuntas. Jika dibandingkan dengan nilai-nilai ulangan harian sebelum diadakan perbaikan pembelajaran (prasiklus) nilai tes akhir yang diperoleh pada siklus I mencapai nilai minimal 70 sudah terjadi peningkatan sebanyak 10 orang, atau dari 9 orang (23,7%) menjadi 19 orang (50%). Dengan demikian perolehan nilai dibawah 70 terjadi penurunan dari 29 orang siswa (76,3%) menjadi 19 orang (50%) atau terjadi peningkatan sebesar 26,3%. Demikian pula rata – rata nilai antara. pra-siklus dan siklus I adalah 49,5 menjadi 70.

Dari hasil tes akhir diatas, menunjukkan bahwa sekalipun perubahan energi listrik menunjukkan adanya peningkatan pada

perbaikan pembelajaran siklus I akan tetapi secara keseluruhan masih jauh dari tingkat pencapaian dan akan dilanjutkan pada siklus II. Kegiatan ini dilakukan dengan bantuan instrumen penelitian yang berupa instrumen pengamatan. Adapun data (hasil) yang diperoleh dalam lembar pengamatan sebagai berikut :

Tabel 4. Lembar Pengamatan Siswa Siklus II

No.	Nama Siswa	Indikator / Bobot				Jml	Nilai
		Keteku nan dalam PBM	Cara Mengelo mpokka n	Inisiatif dalam Eksperi men	h		
1.	Yunas Novasari	3	3	1	7	78	
2.	Moh. Zaini	3	3	1	7	78	
3.	Wahyu	3	3	2	8	89	
4.	Ahmad Gharizi	3	3	2	8	89	
5.	Ahmad Alfian Holifi	3	3	2	8	89	
6.	Abd. Jalil	3	3	3	9	100	
7.	Anisa Fierniawati	3	3	3	9	100	
8.	Alfian Roysiadi	3	3	2	8	89	
9.	Badrut Tamam	3	3	3	9	100	
10.	Cony Elok Safitri .R	3	3	2	8	89	
11.	Deni Anwar	3	3	2	8	89	
12.	Faizatur Rohmah	3	3	3	9	100	
13.	Hidayat	3	3	2	8	89	
14.	Imamuddin Tarmidi .A	3	3	1	7	78	
15.	Ilham Shodiqi	3	3	3	9	100	
16.	Indah Safitri	3	3	1	7	78	
17.	Khoirul Anam	3	3	3	9	100	
18.	Kozimah	3	3	2	8	89	
19.	Kiptiyah	3	3	2	8	89	
20.	Khoiril Maulana	3	3	2	8	89	
21.	Khofif Febrianto	3	3	2	8	89	
22.	Masruroh	3	3	1	7	78	
23.	Moh. Kamil Ansori	3	3	3	9	100	
24.	Fakhrol Romadhon	3	3	1	7	78	
25.	Mutmainah	3	3	3	9	100	
26.	Moh. Hairu Maulana	3	3	2	8	89	
27.	Noer Faizah	3	3	2	8	89	
28.	Risnawati	3	3	2	8	89	
29.	Syahrul Hamdani	3	3	3	9	100	
30.	Siti Nuraisah	3	3	1	7	78	
31.	Siti Munawaroh	3	3	2	8	89	
32.	Sinatun	3	3	2	8	89	
31.	Sri Rahayu	3	3	3	9	100	
34.	Tiara Dewi Angraini	3	3	3	9	100	
35.	Wahyudi	3	3	2	8	89	
36.	Yuantika Lu'luul .M	3	3	2	8	89	
37.	Yuni Masyirotus	3	3	3	9	100	
38.	Isabella Safitrih	3	3	2	8	89	

37. Yuni Masyirotus Zahroh	95
38. Isabella Safitrih	85

Kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi siklus II adalah menganalisa hasil yang diperoleh dari pelaksanaan LKS dan Test serta data hasil observasi. Adapun data hasil LKS dan Test dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Hasil LKS Kegiatan Pembelajaran Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Yunas Novasari	85
2.	Moh. Zaini	70
3.	Wahyu	95
4.	Ahmad Gharizi	100
5.	Ahmad Alfian Holifi	80
6.	Abd. Jalil	80
7.	Anisa Fierniawati	85
8.	Alfian Roysiadi	80
9.	Badrut Tamam	95
10.	Cony Elok Safitri .R	70
11.	Deni Anwar	100
12.	Faizatur Rohmah	80
13.	Hidayat	85
14.	Imamuddin Tarmidi .A	75
15.	Ilham Shodiqi	100
16.	Indah Safitri	70
17.	Khoirul Anam	100
18.	Kozimah	75
19.	Kiptiyah	80
20.	Khoiril Maulana	70
21.	Khofif Febrianto	100
22.	Masruroh	70
23.	Moh. Kamil Ansori	100
24.	Fakhrul Romadhon	75
25.	Mutmainah	70
26.	Moh. Hairu Maulana	70
27.	Noer Faizah	70
28.	Risnawati	75
29.	Syahrul Hamdani	100
30.	Siti Nuraisah	70
31.	Siti Munawaroh	70
32.	Sinatun	70
33.	Sri Rahayu	90
34.	Tiara Dewi Angraini	70
35.	Wahyudi	70
36.	Yuantika Lu'luul .M	70

Data hasil LKS pada tabel 5 diatas menunjukkan bahwa sebaran nilai LKS berkisar antara 70-100. Dari sebaran tersebut diketahui pula bahwa nilai 70 paling banyak diiperoleh siswa seperti terlihat pada tabel. 5 diatas sekitar 36,8% sedangkan nilai terendah 70 (14 orang) dan nilai tertinggi adalah 100 (7 orang).

Tabel 5. Hasil Test Kegiatan Pembelajaran Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Yunas Novasari	80	Tuntas
2.	Moh. Zaini	70	Tuntas
3.	Wahyu	80	Tuntas
4.	Ahmad Gharizi	100	Tuntas
5.	Ahmad Alfian Holifi	80	Tuntas
6.	Abd. Jalil	80	Tuntas
7.	Anisa Fierniawati	80	Tuntas
8.	Alfian Roysiadi	80	Tuntas
9.	Badrut Tamam	90	Tuntas
10.	Cony Elok Safitri .R	70	Tuntas
11.	Deni Anwar	100	Tuntas
12.	Faizatur Rohmah	80	Tuntas
13.	Hidayat	90	Tuntas
14.	Imamuddin Tarmidi .A	70	Tuntas
15.	Ilham Shodiqi	100	Tuntas
16.	Indah Safitri	70	Tuntas
17.	Khoirul Anam	100	Tuntas
18.	Kozimah	70	Tuntas
19.	Kiptiyah	80	Tuntas
20.	Khoiril Maulana	70	Tuntas
21.	Khofif Febrianto	100	Tuntas
22.	Masruroh	70	Tuntas
23.	Moh. Kamil Ansori	90	Tuntas
24.	Fakhrul Romadhon	70	Tuntas
25.	Mutmainah	70	Tuntas
26.	Moh. Hairu Maulana	70	Tuntas
27.	Noer Faizah	70	Tuntas
28.	Risnawati	70	Tuntas
29.	Syahrul Hamdani	100	Tuntas
30.	Siti Nuraisah	70	Tuntas
31.	Siti Munawaroh	70	Tuntas
32.	Sinatun	70	Tuntas
33.	Sri Rahayu	90	Tuntas
34.	Tiara Dewi Angraini	70	Tuntas
35.	Wahyudi	70	Tuntas
36.	Yuantika Lu'luul .M	70	Tuntas

37 Yuni Masyirotus Zahroh	90	Tuntas
38 Isabella Safitrih	90	Tuntas
Jumlah	3040	
Rata – Rata	80	
Tuntas	38	
Tidak Tuntas	0	

Tabel 6 diatas menunjukkan. bahwa sebaran nilai Test yang dicapai siswa pada Sikulus II berkisar antara 70 – 100. Nilai tertinggi 100 (6 orang), nilai terendah 70 (18 orang) dan rata – rata kelas 80. Dari tabel itu pula diketahui 38 orang siswa (100%) mencapai ketuntas belajar (70%) dengan nilai minimal 70 bila dibandingkan dengan perbaikan pembelajaran siklus I hasil siklus II menunjukkan adanya peningkatan, baik lihat dari sebaran nilai (dari 60 – 100 menjadi 70 – 100); nilai tertinggi (100 menjadi 100); nilai terendah (60 menjadi 70) rata – rata kelas (dari 70 menjadi 80) maupun dilihat dari ketuntasan belajar siswa (dari 50% menjadi 100%).

Dari analisis dan sajian data siklus I dan II yang diperoleh dari hasil pengamatan, penyelesaian LKS dan tes akhir seperti dikemukakan diatas tampak bahwa perbaikan pembelajaran perubahan energi listrik menunjukkan hasil yang sangat menggembirakan dan memenuhi harapan penulis. Jika sebelum memperbaiki pembelajaran siswa menampakkan sikap pasif, tidak bertanya walaupun belum dimengerti, kurang memperhatikan dan ramai, berbicara sendiri ketika guru menjelaskan, kesulitan untuk mengerti tentang materi yang diajarkan dan menunjukkan sikap kurang senang terhadap pelajaran IPA, maka setelah dua kali siklus perbaikan pembelajaran, telah terjadi perubahan sikap selama pembelajaran dan terutama sikap siswa terhadap pelajaran IPA khususnya dalam pembelajaran perubahan energi listrik. Perolehan hasil tes selama dua kali siklus perbaikan pembelajaran, juga

menunjukkan adanya peningkatan yang sangat berarti.

Berdasarkan temuan diatas, pembelajaran perubahan energi listrik di SDN Kelapa dua 05 pagi masih cukup abstrak dan sulit bagi siswa khususnya kelas VI, tetapi dengan menggunakan Metode Demonstrasi dan Eksperimen pada siswa kelas VI SDN 1 BAYUNG LENCIR pagi dipandang sangat membantu siswa dalam pembelajaran perubahan energi listrik. Dengan kata lain, perbaikan pembelajaran melalui Metode Demonstrasi dan Eksperimen menunjukkan hasil yang sangat menggembirakan dan memenuhi harapan penulis dalam meningkatkan kualitas proses dalam hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA khususnya dalam perubahan energi listrik.

Pembelajaran perubahan energi listrik merupakan salah satu materi yang cukup kompleks dan sering dianggap abstrak oleh siswa, terutama di tingkat sekolah dasar. Berdasarkan data yang dianalisis dari dua siklus perbaikan pembelajaran, tampak bahwa penggunaan metode demonstrasi dan eksperimen dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa. Sebaran nilai pada siklus II menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan siklus I, dengan rentang nilai yang meningkat dari 60–100 menjadi 70–100. Nilai rata-rata kelas juga naik dari 70 menjadi 80, dan seluruh siswa berhasil mencapai ketuntasan belajar pada siklus II, dibandingkan dengan 50% pada siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang melibatkan aktivitas langsung mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Keberhasilan dalam siklus II juga tercermin dari perubahan sikap siswa terhadap

pembelajaran. Jika pada awalnya siswa cenderung pasif, tidak bertanya meskipun tidak memahami materi, serta kurang memperhatikan saat pembelajaran berlangsung, setelah penerapan metode demonstrasi dan eksperimen selama dua siklus, terjadi perubahan yang cukup signifikan. Siswa menjadi lebih aktif, berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, dan menunjukkan minat yang lebih besar terhadap materi perubahan energi listrik. Perubahan ini menandakan bahwa metode pembelajaran yang interaktif mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif.

Selain itu, perbaikan dalam proses pembelajaran tidak hanya membantu siswa memahami materi yang diajarkan tetapi juga mengubah pandangan mereka terhadap pelajaran IPA. Sebelum adanya perbaikan, banyak siswa yang menunjukkan sikap kurang antusias terhadap IPA, yang dapat menjadi hambatan dalam proses belajar. Namun, dengan pendekatan yang melibatkan demonstrasi langsung dan eksperimen, siswa mulai melihat pembelajaran IPA sebagai sesuatu yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Metode demonstrasi dan eksperimen memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi langsung dengan objek pembelajaran. Dengan cara ini, konsep yang sebelumnya abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Ketika siswa dapat melihat dan mencoba langsung, mereka tidak hanya belajar dari teori tetapi juga dari pengalaman langsung. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan mempermudah siswa dalam mengingat materi yang dipelajari. Hasil tes yang meningkat pada siklus II, baik dari segi nilai rata-rata maupun ketuntasan belajar,

menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan eksperimen dan demonstrasi dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Keberhasilan ini juga mengindikasikan pentingnya penggunaan metode yang bervariasi dalam pembelajaran IPA untuk mengatasi tantangan yang mungkin dihadapi siswa dalam memahami materi yang sulit.

Penerapan metode ini juga memberikan manfaat bagi guru dalam proses pembelajaran. Demonstrasi dan eksperimen tidak hanya membantu siswa tetapi juga mendukung guru dalam menjelaskan materi dengan lebih efektif. Guru dapat menggunakan bahan atau media pembelajaran untuk menunjukkan proses perubahan energi listrik secara langsung, sehingga materi yang diajarkan menjadi lebih jelas dan menarik perhatian siswa.

Secara keseluruhan, hasil dari dua siklus perbaikan pembelajaran menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dan eksperimen sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran perubahan energi listrik di SD. Temuan ini memberikan harapan dan bukti bahwa pendekatan pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa, mengubah sikap mereka terhadap pelajaran IPA, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan temuan seperti dikemukakan sebelumnya, penulis dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Metode Demonstrasi dan Eksperimen dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran perubahan energi listrik serta bersifat positif, yang ditandai dengan adanya peningkatan rata – rata dalam setiap siklus

yaitu siklus I (70) dan siklus II (80) serta ketuntasan setiap siklusnya, yaitu : siklus I (50%) dan siklus II (100%). 2) Tingkat ketuntasan belajar siswa setelah menggunakan Metode Demonstrasi dan Eksperimen dalam pembelajaran perubahan energi listrik siswa kelas VI semester II SDN BAYUNG LENCIR pagi tahun pelajaran 2024/2025 dapat dikatakan tuntas yaitu sebesar 100%. Sehingga penerapan Metode Demonstrasi dan Eksperimen dalam pembelajaran perubahan energi listrik dapat dikatakan baik untuk diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 4(02), 67–75.
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Unika, W., & Maratos, S. N. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66–72.
- Asmoro, M., Setiawan, D., & Waluyo, E. (2023). Model Nht Berbantu Davi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 01(02).
- Dahlia. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Demontrasi Pada Materi Perubahan Bentuk Energi. *Jurnal Pembelajaran Dan Pendidikan Karakter*, 1(2).
- Ilmi, A. M., Sahabuddin, E. S., & Atjo, S. E. P. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa. *Nsj: Nubin Smart Journal*, 3(2).
- Irfan, A. Z., & Najamuddin, M. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Dalam Memahami Rangkaian Listrik Seri Melalui Penerapan Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas Vi Sdn 1 Mantang. *Transformasi : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 9(1), 62.
- <https://doi.org/10.33394/jtni.v9i1.7285>
- Liando, M. R., Lalang, K. T., Suasa, A., Latulagi, M. M., Nusi, A. C., & Manangka, M. A. R. B. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Pjbl Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(2020), 3327–3331.
- Moelyani, S. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (Nht) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Math-Umb.Edu*, 8(3).
- Nugraheni, L., Mutianingsih, N., Astutik, E. P., & Rahayu, S. (2023). *Pelatihan Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Berbasis Pbl Dan Pjbl Bagi Guru Sma Se-Kabupaten*. 2, 37–46.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., & Hernawan, A. H. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak Restu. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Ramadianti, A. A. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Primatika*, 10(2), 93–98.
- Suardika, I. K., Heni, & Anse, L. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 5(1), 10–20.
- Veronika, M., & Radiansyah. (2024). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Aktivitas Siswa Menggunakan Kombinasi Model Pbl, Talking Stick, Dan Tpack. *Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd Fkip Universitas Mandiri*, 10(September).
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Journal Of Education*, 8(1), 185–201.

Windarsih, W. (2021). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Ipa Materi Rangkaian Listrik Di Kelas Vi Sd Negeri Wanareja 04 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Insan Cendekia*, 2(2), 1–18. <https://doi.org/10.54012/jurnalinsance ndekia.V2i2.41>